

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI NILAM  
DI DESA PURAU KECAMATAN NGAPA  
KABUPATEN KOLAKA UTARA**

**SKRIPSI**

**NAMA : ANDI SAHRINUR**

**NIM : 45 19 033 029**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR**

**2023**

**HALAMAN JUDUL**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI NILAM  
DI DESA PURAU KECAMATAN NGAPA  
KABUPATEN KOLAKA UTARA**

**OLEH :**

**ANDI SAHRINUR**

**4519033029**

**UNIVERSITAS**

**BOSOWA**

**Skripsi Ini Merupakan Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program**

**Studi Strata-1 Di Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Nilam Di Desa Puurau  
Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara.**

**Nama : Andi Sahrinur**

**Nim : 45 19 033 029**

**Program Studi : Agribisnis**

**Fakultas : Pertanian**

**Skripsi Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Ir. Andi Tenri Fitriyah, M.Si., Ph.D.**  
**NIDN : 0022126804**

**Ir. Baharuddin, M.Si, Ph.D**  
**NIDN: 0917056502**

**Mengetahui :**

**Dekan Fakultas Pertanian**

**Ketua Program Studi Agribisnis**

**Ir. Andi Tenri Fitriyah, M.Si., Ph.D**  
**NIDN: 0022126804**

**Dr. Ir Faidah Azuz, M.Si**  
**NIDN: 0011065702**

**Tanggal Lulus : 11 Agustus 2023**

## PERNYATAAN KOERSINILAN SKRIPSI

Nama : Andi Sahrinur

Nim : 4519033029

Program Studi : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Nilam Di Desa Purau Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara. Merupakan karya tulis seluruh ide yang ada dalam skripsi ini. Kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan. Merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu tidak ada bagian dari skripsi ini telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya. Maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 09 Agustus 2023



Andi Sahrinur

## ABSTRAK

Di Indonesia tanaman nilam (*Pogostemon cablin Benth*) merupakan salah satu jenis tanaman penghasil minyak atsiri. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pendapatan dan nilai R/C Ratio usahatani Nilam di Desa Purau Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara. Penelitian dilaksanakan di Desa Purau Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara. Waktu penelitian akan dilaksanakan selama satu bulan dari bulan Juni - Juli 2023. Jumlah sampel berjumlah 19 orang yang ditentukan menggunakan metode simple random atau di acak sederhana sebanyak 20%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan petani responden adalah 1 ha, rata-rata penerimaan yang di peroleh petani responden sebesar Rp. 41.385.294 dan rata-rata biaya produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel sebesar Rp. 12.450.064, maka menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp. 28.935.229, jadi R/C rasio yang diperoleh sebesar 3,32. Petani nilam hendaknya mengelolah nilam ini dengan menggunakan teknologi modern agar mengoptimalkan pengolahan lahan yang ada untuk meningkatkan produksinya.

**Kata Kunci :** Usahatani nilam, pendapatan, Keuntungan Usahatani Nilam



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Nilam Di Desa Purau Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara” Dalam upaya penyelesaian Seminar Hasil ini, saya telah menerima banyak bimbingan dari berbagai pihak, baik bimbingan moral maupun meterial. saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Andi Tenri Fitriyah, M.Si., Ph.D, selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga Skripsi dapat diselesaikan.
2. Ir. Baharuddin, M.Si, Ph, D selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga Skripsi dapat diselesaikan.
3. Ir. Andi Tenri Fitriyah, M.Si., Ph.D, Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.
4. Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si Selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.
5. Untuk (Alm) Ibu Hj Harimi selaku orang tua saya yang sudah meninggal ketika saya masih TK dan berumur 6 tahun. Dan (Alm) Bapak Andi Abdullah selaku orang tua saya yang sudah meninggal ketika saya masih menempu pendidikan SMA kelas XII. Semoga Beliau bangga dengan perjuangan

anaknya! Dan untuk (Alm) ketiga kakak saya yang meninggal saat balita, Semoga kalian bahagia disana.

6. Untuk segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Terima kasih untuk Wahyu yusfiandy yusri sudah setia menemani saya yang banyak membantu semangat, dorongan, sumbangan pemikiran serta membantu saya menyelesaikan Skripsi ini.
8. Untuk sahabat Dewi Lestari dan Agathis celebica alfitra,, terima kasih karena selalu memberikan saran dan bantuan selama saya sedang kesusahan dan merasa jauh dari rumah, serta membuat saya untuk lebih mencintai diri saya sendiri dan menjadi lebih punya pendirian dalam mengambil Langkah, berkat dukungan dan doa saya bisa menyelesaikan skripsi ini..
9. Untuk orang terdekat saya Fadhia Ahmad terimakasih selalu menyemangati selalu menjadi teman setia dan selalu mendorong saya agar percaya kalau saya bisa sukses.
10. Untuk teman-teman seangkatan jurusan Agribisnis 2019, terimakasih karena sudah menjadi teman selama 4 tahun di kampus.
11. Untuk teman-teman KKN Gattareng Matinggi terimakasih karena telah membantu saya, menemani, menyemangati agar segera lulus.
12. Untuk Girl Squad terima kasih sudah membantu dan selalu mensupport saya sampai saat ini.

Akhir kata saya ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan Skripsi ini, semoga karya tulis ini bermamfaat dan dapat

memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. semoga Kristal – kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Aamiin.

Makassar Juli 2023

Penulis

Andi Sahrinur





## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tinjauan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJUAN PUSTAKA</b> .....	5
2.1 Aspek Agronomi Tanaman Nilam .....	5
2.1.1 Taksonomi nilam .....	5
2.1.2 syarat tumbuh nilam .....	7
2.2 Produksi.....	9
2.3 Biaya Usahatani .....	10
2.4 Penerimaan Usahatani.....	12
2.5 Pendapatan .....	14
2.6 Analisis R/C Ratio.....	16
<b>BAB III METODI PENELITIAN</b> .....	18
3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	18
3.2 Populasi Dan Sampel .....	18
3.3 jenis dan sumber data .....	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	19

3.5 Analisis biaya .....	20
3.6 Penerimaan Usahatani Nilam.....	20
3.7 Pendapatan Usahatani Nilam .....	21
3.8 Analisis R/C Ratio.....	21
3.9 Konsep Operasional .....	22
<b>BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
4.1 Letak Geografis .....	23
4.2 Gambar Peta Desa Purauu.....	23
4.3 Jumlah Penduduk .....	24
4.4 Pendidikan .....	24
4.5 Mata Pencarian Penduduk .....	25
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>26</b>
5.1 Identitas Responden .....	26
5.1.1 Umur Responden .....	26
5.1.2 Pendidikan Responden .....	27
5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Nilam .....	28
5.1.4 Pengalaman Usahatani .....	28
5.1.5 Luas Lahan .....	29
5.2 Analisis Penerimaan Usahatani Nilam .....	30
5.2.1 Biaya Produksi .....	30
5.2.2 Produksi Dan Nilai Penerimaan .....	31
5.3 Pendapatan / Keuntungan .....	33
5.4 Analisis R/C Ratio.....	34
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>35</b>
6.1 Kesimpulan .....	35
6.2 Saran .....	35
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>37</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jumlah Penduduk Desa Purauu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara .....	24
Tabel 2	: Tingkat Pendidikan Penduduk Di Desa Purauu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara .....	24
Tabel 3	: Mata Pencarian Penduduk Di Desa Purauu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara .....	25
Tabel 4	: Klasifikasi Umur Petani Nilam Di Desa Purauu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara .....	26
Tabel 5	: Tingkat Pendidikan Petani Nilam Di Desa Purauu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara .....	27
Tabel 6	: Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Nilam Di Desa Purauu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara .....	28
Tabel 7	: Pengalaman Berusahatani Petani Nilam Di Desa Purauu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara .....	29
Tabel 8	: Luas Lahan Petani Nilam di Desa Purauu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara.....	29
Tabel 9	: Perincian Biaya Rata-rata Produksi Usaha tani Nilam .....	31
Tabel 10	: Rata-rata Produksi dan Nilai Penerimaan Nilam di Daerah Penelitian, Tahun 2023 .....	32
Tabel 11	: Rata-rata Nilai Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Bersih tiap responden di Daerah Penelitian Tahun 2023.....	33

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tanaman Nilam (Pogostemon cablin Benth) .....	5
Gambar 2 Peta desa purau Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara.....	23



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian .....	40
Lampiran 2. Biaya Kebutuhan Keluarga di Daerah Penelitian. ....	43
Lampiran 3. Biaya Pajak Tanah Usaha tani Nilam di Daerah Penelitian .....	44
Lampiran 4. Biaya Bibit Usaha tani Nilam di Daerah Penelitian. ....	45
Lampiran 5. Biaya Pupuk Usaha tani Nilam di Daerah Penelitian. ....	46
Lampiran 6. Biaya Pertisida dan insektisida usaha tani nilam di desa purauu .....	47
Lampiran 7. Biaya Tenaga Kerja Usaha tani Nilam di Daerah Penelitian.....	48
Lampiran 8. Biaya Penyusutan Alat Usaha tani Nilam di Daerah Penelitian.	51
Lampiran 9. Total Biaya Usaha tani Nilam di Daerah Penelitian. ....	54
Lampiran 10. Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Usaha tani Nilam di Daerah Penelitian.....	55
Lampiran 11. Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan Bersih Usaha tani Nilam di Daerah Penelitian.....	56

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di Indonesia tanaman nilam (*Pogostemon cablin Benth*) merupakan salah satu jenis tanaman penghasil minyak atsiri. Hampir seluruh minyak nilam yang dihasilkan diekspor dan sebagian kecil saja digunakan industri di dalam negeri. Sumbangan komoditi ini terhadap devisa negara cukup besar. Tanaman nilam (*Pogostemon cablin Benth.*) merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yang penting, penyumbang devisa lebih dari 45% dari total ekspor minyak atsiri Indonesia, bahkan untuk ekspor minyak nilam mencapai 1.276 ton dengan nilai 19.26 juta dolar Amerika (Haryudin & Maslahah, 2011).

Perkembangan sub-sektor perkebunan pada saat ini intensitasnya cukup tinggi karena sub-sektor perkebunan mempunyai peranan penting dalam perekonomian, yaitu sebagai penghasil devisa negara, bahan baku industri, dan menyediakan lapangan kerja. Salah satu tanaman perkebunan yang potensial untuk di kembangkan ialah tanaman nilam (Hadiyanto, 2003:7).

Komoditas perkebunan mempunyai prospek cukup baik karena cocok diusahakan diperdesaan dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi sehingga mampu meningkatkan pendapatan petani dan memperluas kesempatan kerja diwilayah perdesaan. Tanaman nilam dikenal dengan nama patchouli oil merupakan tanaman perkebunan penghasil minyak atsiri yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi baik dipasar nasional maupun pasar internasional (Yuhono dalam Zaenuddin, R. A., 2022).

Tanaman nilam merupakan kelompok tanaman penghasil minyak atsiri, daun kering tanaman ini disuling untuk mendapatkan minyak nilam (*patchouli oil*) yang banyak digunakan dalam berbagai kegiatan industri (Juniardi dalam Zaenuddin, R. A., 2022). Seperti kebutuhan industri makanan (diantaranya untuk essence atau penambah rasa) kebutuhan farmasi (untuk pembuatan anti radang, anti fungi, anti serangga, afrodisiak, anti inflamasi, antidepresi, antiflogistik, serta dekongestan), kebutuhan aroma terapi, bahan baku compound dan pengawetan barang, sebagai bahan pengendali penerbang (eteris) serta berbagai kebutuhan industri lainnya.

Tanaman nilam memiliki prospek ekonomi cukup baik bila dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak atsiri lainnya. Adanya peluang ekspor mendorong semakin kuatnya upaya untuk mengembangkan tanaman nilam di wilayah Indonesia. Minyak nilam yang dihasilkan oleh tanaman nilam (*Pogostemon cablin Benth*) merupakan minyak atsiri utama yang diperdagangkan di pasar International. Merosotnya volume minyak nilam dan peranannya, disebabkan oleh kurang intensifnya petani produsen terhadap pembudidayaan nilam, pengolahan hasil dan sebagainya (Unteawati, et al 2012).

Adapun beberapa varietas utama tanaman nilam di Indonesia antara lain varietas sidikalang, Lhokseumawe, serta Tapaktuan (Emmyzar dalam Zaenuddin, R. A., 2022). Akan tetapi hingga sekarang varietas sidikalang dibudidayakan sebab memiliki kandungan minyak yang tinggi dengan kualitas yang sangat baik (Nuryani dalam Zaenuddin, R. A., 2022).

Keunggulan nilam di Indonesia sudah di kenal sekaligus diakui oleh berbagai negara yang menjadi konsumen (Importir) minyak tersebut. Baunya lebih harum dan lebih tahan lama bila dibandingkan dengan minyak nilam 2 produksi negara lain. Hal ini menyebabkan minyak nilam Indonesia disegani di pasaran Internasional (Sagala, 2009).

Kabupaten Kolaka Utara, lebih tepatnya adalah Desa Purau Kecamatan Ngapa merupakan desa yang penduduknya aktif membudidayakan tanaman nilam sejak tahun 2013. Bagi petani di daerah ini, komoditi nilam telah menjadi salah satu sumber pendapatan baru di bidang pertanian. Pada awalnya masyarakat memiliki mata pencaharian yang beragam, sebagian masyarakat bermata pencaharian sebagai pedagang, buruh bangunan, dan sebagian lainnya bertani padi sawah, lada, kakao, kelapa, dan lain sebagainya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Berapakah besar pendapatan Usahatani Nilam Nilam di Desa Purau Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara?
2. Berapakah Nilai R/C usahatani nilam di Desa Purau Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan identifikasi masalah maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapatan usaha tani Nilam di Desa Purau Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara.
2. Untuk mengetahui Nilai R/C usahatani Nilam di Desa Purau Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara.

### **1.4 . Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah

1. Sebagai bahan informasi bagi petani nilam tentang usaha tani nilam yang lebih baik dan menguntungkan.
2. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti khususnya dan semua pihak yang berminat dalam penelitian usaha tani nilam.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Aspek Agronomi Tanaman Nilam

Tanaman nilam (*Pogostemon patchouli* atau *Pogostemon cablin Benth*) merupakan tanaman perdu wangi berdaun halus dan berbatang segi empat. Daun kering tanaman ini disuling untuk mendapatkan minyak (*Patchouli oil*) yang banyak digunakan dalam berbagai kegiatan industri.



Gambar 1 Tanaman Nilam (*Pogostemon cablin Benth*)

##### 2.1.1 Taksonomi Nilam (*Pogostemon cablin Benth*)

Tanaman nilam termasuk suku Labiate yang memiliki sekitar 200 genus. Menurut (Rukmana 2003) berdasarkan taksonominya, kedudukan tanaman nilam diklasifikasikan sebagai berikut.

Kingdom : Plantae  
Divisi : Spermatophyta  
Subdivisi : Angiospermae  
Ordo : Labiales  
Famili : Labiales  
Genus : Pogostemon  
Spesies : Pogostemon cablin Benth.

Tanaman nilam di Indonesia terdiri dari 3 jenis yaitu *Pogostemon cablin* Benth. (nilam Aceh), *Pogostemon hortensis* Backer (nilam Jawa), dan *Pogostemon heyneanus* Benth (nilam sabun). Nilam Aceh (*P. cablin* Benth) merupakan tanaman yang memiliki aroma khas dan rendemen minyak daun keringnya tinggi yaitu 2,5 -5% dibandingkan dengan nilam Jawa dan nilam sabun yang hanya memiliki rendemen minyak sebesar 0,5-1,5%. Berdasarkan sifat tumbuhnya, tanaman nilam adalah tanaman tahunan. Tanaman ini merupakan semak yang tumbuh tegak, memiliki banyak percabangan bertingkat-tingkat dan mempunyai aroma yang khas. Secara alami, tanaman nilam dapat mencapai ketinggian antara 0,5 m-1,0 m (Rukmana, 2003).

Nilam dapat tumbuh diberbagai jenis tanah (andosol, latosol, regosol, padsolik, kambisol) akan tetapi akan tumbuh lebih baik pada tanah yang gembur dan banyak mengandung humus, bertekstur lempung sampai liat berpasir, pH 5,5-7. Kemiringan tanah sebaiknya kurang dari 15°. Iklim yang dikehendaki adalah iklim sedang dengan curah hujan rata-rata 3000 mm /tahun dan penyebarannya merata sepanjang tahun. Nilam sangat peka terhadap kekeringan, kemarau panjang setelah pemangkasan / panen dapat menyebabkan tanaman mati. Suhu yang dikehendaki sekitar 24-28°C dengan kelembaban relatif 70-90%. Lahan harus bebas dari penyakit terutama penyakit layu bakteri, budog dan nematoda (Nuryani & Emmyzar 2006).

### 2.1.2 Syarat tumbuh

Syarat tumbuh nilam ada beberapa yaitu tanah, cahaya matahari, ketinggian, curah hujan, kelembaban. Tanaman nilam dapat tumbuh dimana saja, baik sawah, galengan, pekarangan rumah atau di hutan yang baru dibuka, namun untuk mendapatkan kualitas nilam yang baik tanaman nilam harus tumbuh pada tanah yang subur dan gembur, kaya akan humus dan tidak tergenang merupakan tanah yang sangat sesuai untuk tanaman nilam. Jenis tanah yang paling sesuai adalah tanah yang subur mempunyai tekstur halus, kaya lumut, dan dapat diolah seperti andosol atau latosol dengan kemiringan kurang dari 15 derajat (Nuryani, 2006). Keasaman tanahnya (pH) antara 6-7, memiliki daya resapan tanah yang baik, dan tidak menyebabkan genangan air pada musim hujan.

Tanah yang terlalu asam, maka tanaman nilam akan menjadi kerdil, kekerdilan ini disebabkan oleh Al yang larut didalamnya. Peningkatan pH tanah dilakukan dengan pengapuran namun jika tanah terlalu basa maka akan 12 menyebabkan garam mangan (Mn) tidak dapat diserap tanaman sehingga beuk daun nilam akan kurus kering (Subroto, 2007). Tanah yang kandungan airnya tinggi perlu dilakukan drainasi yang baik. Tanaman nilam yang terlalu banyak kandungan air pada tanahnya menyebabkan mudah terserang penyakit akar busuk yang disebabkan cendawan phytophthora.

Menurut Nuryani (2006), agar tanaman nilam tumbuh dengan optimal, tanaman nilam memerlukan intensitas penyinaran cahaya matahari yang banyak berkisar 75%-100%. Daerah yang tertutupi nilam dapat tumbuh dengan baik namun kadar minyak lebih rendah dari pada tempat dengan intensitas cahaya yang maksimal. Nilam yang tumbuh pada cahaya rendah berakar lebih kecil, jumlah terbatas dan tersusun dari sel yang berdinding tipis, hal tersebut berdampak pada laju fotosintesis yang menurun. Penyebab dari menurunnya laju fotosintesis karena adanya fotooksidasi klorofil yang berlangsung cepat, sehingga merusak klorofil. Intensitas cahaya yang optimal kelembaban udara berkurang sehingga proses tranpirasi berlangsung cepat. Intensitas cahaya yang terlalu rendah akan membatasi fotosintesis dan menyebabkan cadangan makanan cenderung lebih banyak dipakai daripada disimpan.

Intensitas cahaya berpengaruh juga pada warna dan ukuran daun nilam. Kedaan lingkungan yang tanpa pelindung menyebabkan daun nilam kecil, agak tebal dan berwarna merah kekuning-kuningan, meskipun demikian kadar dari minyak daun nilam lebih tinggi. Pengaruh pencahayaan matahari sebagaimana diuraikan di atas dijelaskan sebagai berikut: (Subroto, 2007). Jenis cahaya yang dibutuhkan adalah cahaya putih. Cahaya matahari berperan sebagai sumber energy untuk proses fotosintesis bagi setiap tanaman. Tanaman nilam untuk produksi minyak lebih cocok ditempatkan pada cahaya matahari yang langsung menyinari karena dapat meningkatkan kadar minyaknya.

Nilam dapat tumbuh dan berkembang di dataran rendah sampai pada dataran tinggi yang mempunyai ketinggian 1.200 m di atas permukaan laut. Nilam akan tumbuh dengan baik dan berproduksi tinggi pada ketinggian tempat antara 50-400 m dpl. Dataran rendah kadar minyak lebih tinggi tetapi kadar patchouli alcohol lebih rendah, sebaliknya pada dataran tinggi kadar minyak rendah, kadar patchouli alcohol (Pa) tinggi (Nuryani, 2006).

Air mempengaruhi pertumbuhan tanaman, diantaranya sebagai pelarut zat nutrisi, pembentuk gula dan pati, sarana pengangkutan hara dalam tanaman, pertumbuhan sel, pembentukan enzim, dan menjaga stabilitas suhu. Curah hujan dibutuhkan tanaman nilam relatif tinggi, yaitu sekitar 2300-3000 mm per tahun, dengan penyebaran merata sepanjang tahun (Subroto, 2007).

Reaksi setiap tanaman terhadap kelembapan tergantung pada jenis tanaman itu sendiri. Tanaman yang tumbuh di dataran yang rendah, pada umumnya membutuhkan kelembapan yang tidak terlalu tinggi untuk melangsungkan pertumbuhannya, sebaliknya jika tanaman itu tumbuh di dataran tinggi, pada umumnya membutuhkan kelembapan yang tinggi.

Tanaman nilam dapat dipanen pada usia 5-6 bulan (Subroto, 2007)

## **2.2 Produksi**

Merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat output per unit periode atau waktu. Dalam proses produksi terdapat hubungan yang sangat erat antara faktor-faktor produksi yang digunakan dan produksi yang dihasilkan. Secara

umum, fungsi produksi yang mempengaruhi produksi pertanian adalah lahan, tenaga kerja, modal, pupuk, pestisida, bibit, teknologi dan manajemen. Lahan merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian, karena secara umum dikatakan semakin luas lahan maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut (Sari et al., 2018)

Upaya peningkatan produksi dan kualitas nilam Indonesia perlu dilakukan, mengingat masih kurangnya penerapan teknologi budidaya komoditas nilam oleh petani yang menyebabkan rendahnya produksi dan kualitas daun nilam. Selain itu juga perlu perbaikan cara penanganan bahan baku dan proses penyulingan hingga menjadi minyak nilam. Produktivitas bahan segar nilam mengalami penurunan, hal tersebut terlihat dari pengembangan produktivitas nilam di Indonesia selama tahun 2004-2008. Pada tahun 2004 produktivitas bahan segar nilam di Indonesia sebesar 103.42 kg/ha, tapi tingkat produktivitas bahan segar nilam pada tahun 2008 menurun menjadi 83.05 kg/ha (Pusat data dan informasi pertanian, 2010). Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya produksi dan mutu nilam Indonesia, selain teknologi, mutu genetik tanaman, budidaya yang tidak intensif, bibit yang kurang baik, juga cara pemanenan, pascapanen dan penyulingan minyak nilam yang masih jauh dari sempurna (Nuriyani, 2006).

### **2.3 Biaya Usahatani**

Menurut (Supardi 2000) biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan produksinya. Biaya di klasifikasikan menjadi 3 yaitu biaya tetap, biaya variabel dan biaya total.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang secara rutin dikeluarkan oleh perusahaan yang besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat *output*. Kategori biaya tetap meliputi gaji karyawan, biaya penyusutan alat, sewa tanah bagi produsen yang tidak memiliki tanah sendiri, sewa gudang, sewa gedung dll.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan jumlah biaya marjinal yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai akibat penggunaan faktor produksi, dimana biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah produk yang diproduksi dalam kurung waktu jangka pendek. Biaya variabel meliputi bahan langsung, tenaga kerja langsung, upah lembur tenaga kerja, komisi dll.

c. Biaya Total

Biaya total merupakan jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan perusahaan untuk jumlah produk yang diproduksi dalam periode tertentu (Gasperz, 1999). Adapun rumus perhitungan biaya total, sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Cost (Total Biaya)

TFC = Total Fixed Cost (Biaya Tetap)

TVC = Total Variable Cost (Biaya Variabel)



Menurut (Lipsey et.al 1990) biaya jangka pendek (*short run cost*) berkaitan dengan penggunaan biaya dalam waktu atau situasi yang tidak lama, serta faktor produksi yang tidak sama. Namun biaya produksi jangka pendek masih dapat dibedakan adanya biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan dalam jangka waktu yang panjang semua faktor produksi adalah biaya variabel.

Sedangkan menurut (Hutabarat 1995) biaya adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang, yang sangat diperlukan keberadaannya untuk menghasilkan sesuatu produk dalam periode produksi perusahaan. Nilai biaya yang maksudkan adalah sebagai berikut:

- a. Biaya alat-alat produksi tahan lama, seperti bangunan dan alat yang memiliki biaya penyusutan.
- b. Sarana produksi yang habis terpakai, seperti bahan baku bibit, pupuk, bahan bakar, dll.
- c. Lahan, seperti taksiran penggunaan biaya jika yang digunakan adalah tanah milik sendiri, sewa lahan baik berupa uang atau pajak, iuran pengairan, dll.
- d. Tenaga kerja, seperti tenaga kerja tetap atau tenaga kerja bantuan.
- e. Biaya-biaya tak terduga lainnya.

#### **2.4 Penerimaan Usahatani**

Menurut (Soekartawi 2002) penerimaan yang diperoleh oleh produsen adalah selisih antara penerimaan total dan biaya-biaya yang telah dikeluarkan.

Biaya-biaya yang maksudkan di klasifikasikan menjadi 2 yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Adapun rumus penerimaan usaha tani adalah sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Total revenue (Penerimaan Tota) (Rp)

Q = Quantity (produksi) (Kg)

P = Price( Harga) (Rp)

Besarnya penerimaan total yang didapatkan produsen berdasarkan jumlah produk yang diproduksi atau semakin tinggi harga per unit produksi yang bersangkutan maka akan semakin besar pula penerimaan total yang didapatkan. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima produsen juga akan semakin kecil (Soejarmanto dan Riswan, 1994).

Menurut (Soekartawi 2002) penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual yang diberikan kepada konsumen. Biaya yang dimaksud disini adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam menggarap produknya, serta pendapatan yang dimaksud adalah selisih antara pengeluaran dan penerimaan yang didapatkan usaha tani. Pendapatan sangat dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dijual oleh petani, sehingga semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh.

Penerimaan usahatani adalah total penerimaan dari nilai penjualan hasil yang ditambahkan dari nilai hasil yang telah dipergunakan, dikurangi dengan total nilai pengeluaran yang terdiri dari pengeluaran untuk input berupa benih, pupuk, dan alat-alat, serta pengeluaran untuk upah tenaga kerja dari luar keluarga.

## **2.5 Pendapatan**

Tingkat pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Jika perusahaan menghasilkan barang dan jasa yang semakin besar maka pendapatan yang akan diperoleh pun semakin besar. Analisis pendapatan adalah besaran yang mengukur jumlah pendapatan yang akan diperoleh dari hasil produksi tanaman nilam, setelah total pendapatan dikurangi dengan total pengeluaran maka menjadi pendapatan.

Tujuan utama dalam melakukan perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan ditentukan dengan cara pengurangan antara biaya tetap dan biaya variable yang dikeluarkan selama proses pekerjaan berlangsung. Adapun total pendapatan bersih yang akan diperoleh oleh perusahaan akan diketahui setelah dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan Menurut (Suratiah 2008), berikut faktor-faktor pendapatan usaha tani nilam.

### **a) Tanah**

Tanah sebagai salah satu faktor produksi yaitu tempat dimana produksi berjalan dan dari mana hasil produksi keluar. Faktor produksi

tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya. Potensi ekonomi lahan pertanian organik dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berperan dalam perubahan biaya dan pendapatan ekonomi lahan. Setiap lahan memiliki potensi ekonomi bervariasi (kondisi produksi dan pemasaran), karena lahan pertanian memiliki karakteristik berbeda yang disesuaikan dengan kondisi lahan tersebut.

b) Modal

Dalam kegiatan proses produksi pertanian organik, maka modal dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh modal tersebut. Faktor produksi seperti tanah, dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Dengan demikian modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produk tersebut. Peristiwa ini terjadi dalam waktu yang relative pendek dan tidak berlaku untuk jangka panjang (Soekartawi, 2003).

Sebaliknya dengan modal tidak tetap atau modal variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli bibit, pupuk atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja. Besar kecilnya modal dalam usaha pertanian tergantung dari skala usaha, besar kecilnya skala usaha sangat

menentukan besar kecilnya modal yang dipakai makin besar skala usaha makin besar pula modal yang dipakai.

c) Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan.

d) Manajemen

Manajemen terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan dan melaksanakan serta mengevaluasi suatu proses produksi. Karena proses produksi ini melibatkan sejumlah orang (tenaga kerja) dari berbagai tingkatan, maka manajemen berarti pula bagaimana mengelola orang-orang tersebut dalam tingkatan atau dalam tahapan proses produksi (Soekartawi, 2003).

## **2.6 Analisis R/C Ratio**

Keberhasilan suatu usahatani selain dapat diukur dengan analisis pendapatan juga dapat diukur dari analisis efisiensinya. Salah satu ukuran efisiensi usahatani adalah rasio imbalan penerimaan dan biaya yaitu R/C rasio (revenue cost ratio). Perhitungan analisis R/C rasio sebaiknya dibagi dua, yaitu R/C yang menggunakan biaya yang secara riil dikeluarkan pengusaha dan R/C yang menghitung semua biaya, baik biaya yang riil dikeluarkan maupun biaya yang tidak riil dikeluarkan (Soekartawi,1994). Efisiensi

didefinisikan sebagai kombinasi antara faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan output yang optimal.

Selanjutnya di sebutkan bahwa R/C dapat di hitung untuk melihat apakah suatu usahatani yang di lakukan menguntungkan atau tidak dengan menggunakan analisis R/C rasio dimana  $R/C > 1$  berarti usaha menguntungkan.  $R/C = 1$  berarti usaha yang dijalankan dalam kondisi tidak untung dan tidak rugi.  $R/C < 1$  berarti usaha tidak menguntungkan. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Desa Purau Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara. Waktu penelitian akan dilaksanakan selama satu bulan dari bulan Juni - Juli 2023. Alasan memilih lokasi tersebut karena sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani Nilam..

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani nilam di Desa Purau, Kecamatan Ngapa, Kabupaten Kolaka Utara yang bermata pencaharian sebagai petani nilam sebanyak 97 petani.

##### 2. Sampel

Metode yang digunakan adalah metode simple random atau di acak sederhana sebanyak 20%. sehingga sampel penelitian ini berjumlah 19 orang.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

##### a) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, dimana data ini merupakan data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

## b) Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan kegiatan wawancara langsung dengan petani nilam sebagai responden dalam penelitian ini melalui wawancara dengan bantuan kuesioner. Sedangkan data sekunder yaitu data yang menunjang data primer yang dikumpulkan peneliti dari berbagai laporan atau dokumen dari instansi setempat.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan informasi dari petani dengan cara mengunjungi langsung tiap petani nilam dan melakukan wawancara dengan bantuan kuesioner.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan adalah untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan sumber data yang stabil dan menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung, dapat berupa studi literatur, rekaman dan gambar sebagai bukti bahwa telah dilaksanakan penelitian dan apa yang ditulis sesuai dengan kejadian dilokasi penelitian.



### 3.5 Analisis biaya

Untuk mendapatkan total biaya yang dikeluarkan dalam proses budidaya tanaman nilam dalam satu kali panen dilakukan analisis terhadap biaya dengan rumus sebagai berikut:

$$(1) TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Cost (Total Biaya Usahatani) (Rp)

TFC = Total Fixed Cost (Biaya Tetap Usahatani) (Rp)

TVC = Total Variabel Cost (Biaya Variabel Usahatani) (Rp)

$$(2) R/C \text{ (Revenue/Cost)}$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

### 3.6 Penerimaan Usahatani Nilam

Pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang telah dikeluarkan. Penerimaan (pendapatan kotor) adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung penerimaan total adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2007)

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Total Penerimaan) (Rp)

P = Price (Harga Jual) (Rp/kg)

Q = Quantity (Jumlah Produksi) (kg)

### 3.7 Pendapatan Usahatani Nilam

Keuntungan bersih adalah seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses berjalannya produksi. Biaya produksi meliputi biaya rill tenaga kerja dan biaya rill sarana produksi. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2007):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan/Keuntungan(Rp)

TR = Total Revenue (Total penerimaan) (Rp)

TC = Total Cost (Total biaya) (Rp)

### 3.8 Analisis R/C Ratio

Pendapat lain tentang efisiensi adalah rasio antara output dan input, dan perbandingan antara masukan dan keluaran. Apa saja yang dimaksudkan dengan masukan serta bagaimana angka perbandingan tersebut diperoleh, akan tergantung dari tujuan penggunaan tolak ukur tersebut. R/C rasio adalah singkatan Revenue Cost Ratio atau dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dan biaya. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

Keterangan:

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{TR}{TC}$$

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost/Total Biaya (Rp)

Adapun Kriteria berdasarkan R/C-rasio adalah :

- a.  $R/C \text{ rasio} > 1$ , Berarti usaha budidaya Nilam menguntungkan.
- b.  $R/C \text{ rasio} = 1$ , Berarti usaha budidaya Nilam impas.
- c.  $R/C \text{ rasio} < 1$ , Berarti usaha budidaya Nilam rugi.

### **3.9 Konsep Operasional**

Adapun konsep operasional sebagai berikut:

1. Petani adalah orang yang memiliki usaha budidaya tanaman nilam di Desa Puurau Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara.
2. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani nilam dan tidak dipengaruhi oleh hasil produksi, seperti biaya peralatan tanaman nilam, biaya pajak tanah, dan lain-lain dengan satuan (Rp/ha).
3. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani nilam dan dipengaruhi oleh hasil produksi nilam seperti, penggunaan tenaga kerja, biaya pestisida, herbisida, dan lain-lain dengan satuan (Rp/ha).
4. Penerimaan adalah perkalian antara produksi nilam yang diperoleh dengan harga jual suatu usaha dengan satuan (Rp,ha).
5. Pendapatan adalah penerimaan yang diterima oleh petani nilam yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam satu kali panen (6 bulan ) dengan satuan (Rp/ha).
6. Jumlah produksi adalah banyaknya nilam yang diperoleh dalam satu kali panen (kg/ha).

## BAB IV

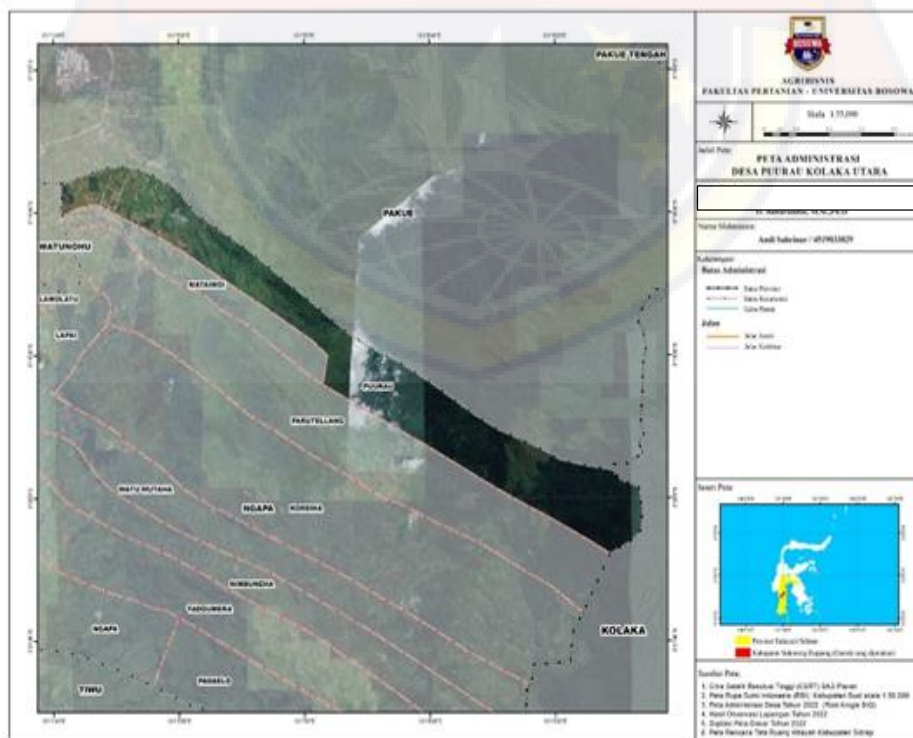
### KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### 4.1 Letak Geografis

Desa Purauu merupakan salah satu desa dari Kecamatan Ngapa. Letak astronomis Desa Puurau memanjang dari barat ke timur. Terletak di sebelah Utara dari pusat kota lasusua dan berjarak kurang lebih 40 km.

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pakue.
2. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Watunohu.
3. Sebelah selatan berbatasan langsung dengan Desa Mataiwoi dan Desa Parutellang.
4. Sebelah timur berbatan dengan Kabupaten Kolaka.

#### 4.2 Gambar Peta Desa Purauu



Gambar 2 : Peta Desa Purauu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara.

### 4.3 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Purauu, Kecamatan Ngapa, Kabupaten Kolaka Utara berdasarkan data penduduk tahun 2022 yaitu 1.179 jiwa yang laki-laki terdiri dari 613 jiwa dengan presentase 51,99 % dan jumlah perempuan 566 jiwa dengan presentase 48,01%. Penduduk di Desa Purauu didominasi oleh populasi laki-laki.

**Tabel 1 : Jumlah Penduduk Desa Purauu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara.**

No	jenis kelamin	Jumlah	presentase %
1	Laki-Laki	613	51.99
2	Perempuan	566	48.01
<b>JUMLAH</b>		<b>1.179</b>	<b>100.00</b>

*Sumber : data di olah 2023*

### 4.4 Pendidikan

Pendidikan merupakan factor yang sangat penting bagi setiap orang, karena Pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir setiap orang dalam menyelesaikan suatu masalah yang akan dihadapi.

**Tabel 2: Tingkat Pendidikan Penduduk Di Desa Purauu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara.**

No.	Kelompok Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	314	<b>37.74</b>
2	SMP	402	<b>48.32</b>
3	SMA	69	<b>8.29</b>
4	S-1	47	<b>5.65</b>
<b>Jumlah</b>		<b>832</b>	<b>100.00</b>

*Sumber : data penduduk desa purauu 2023*

Table 2 menunjukkan bahwa di Desa Purauu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara pada tahun 2022 pendidikan penduduk tidak merata.

Presentase yang paling tinggi tingkat Pendidikan penduduk yaitu SMP (48.32%) dan paling rendah presentase Pendidikan yaitu S-1 (5.65%).

#### 4.5 Mata Pencaharian Penduduk

Penduduk Desa Purauu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara Sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Selain itu ada juga penduduk yang bermata pencaharian sebagai PNS, pedagang, wiraswasta, dan beberapa mata pencaharian lainnya. Berikut table yang akan memaparkan mata pencaharian di Desa Purauu.

**Tabel 3 : Mata Pencaharian Penduduk Di Desa Purauu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara.**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	PNS	40	5.11
2	Wirausaha/Pedagang	67	8.56
3	Petani	668	85.31
4	TNI/POLRI/RI	8	1.02
<b>Total</b>		<b>783</b>	<b>100.00</b>

*Sumber: data penduduk desa purauu 2023*

Berdasarkan tabel 3 mata pencaharian penduduk di Desa Purauu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara presentase yang paling tinggi yaitu penduduk yang bermata pencaharian petani yaitu (85,31%).

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan petani nilam di Desa Purauu, Kecamatan Ngapa, Kabupaten Kolaka Utara.

##### 5.1.1 Umur Responden

Umur merupakan suatu tingkat kematangan pikiran seseorang dalam rangka mengambil keputusan tentang apa yang tidak dan yang harus dilakukan. Seperti diketahui bahwa yang lebih tua usianya akan lebih bijaksana dalam mengambil tindakan daripada yang lebih muda, akan tetapi tidak dapat dipungkiri juga bahwa lebih tua usia seseorang maka kemampuan fisiknya lebih cepat mengalami kelelahan dalam melakukan pekerjaan jika dibandingkan dengan umurnya yang lebih muda. (Tasia, D. 2020).

**Tabel 4 : Klasifikasi Umur Petani Nilam Di Desa Purauu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara.**

No.	Kelompok Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	21-30	2	10.53
2	31-40	5	26.32
3	41-50	4	21.05
4	>51	8	42.11
<b>Total</b>		<b>19</b>	<b>100.00</b>

*Sumber: data primer setelah diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 4 tersebut diidentifikasi bahwa responden penelitian ini berusia 21 sampai 30 tahun berjumlah 2 orang dengan presentase 10.53%, yang berusia 31 sampai 40 tahun berjumlah 5 orang dengan presentase 26.32%, yang berusia 41 sampai 50 tahun berjumlah 4 orang dengan presentase 21.05 %, dan yang berusia > 51 tahun berjumlah 8

orang dengan presentase 42,11%. Hal ini menunjukkan mayoritas responden berusia >51 tahun berjumlah 8 orang dengan presentase 42.11%

### 5.1.2 Pendidikan Responden

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan juga menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk pembangunan bangsa, dan menumbuhkan kesadaran akan bahaya keterbelakangan pendidikan. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan responden dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 5 : Tingkat Pendidikan Petani Nilam Di Desa Purauu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara.**

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	9	47.37
2	SMP	6	31.58
3	SMA	4	21.05
<b>JUMLAH</b>		<b>19</b>	<b>100.00</b>

*Sumber: data primer setelah diolah, 2023*

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan petani nilam yang lebih tinggi persentasenya adalah tingkat Pendidikan SD (47.37%) dengan jumlah petani 9 orang, tingkat Pendidikan SMP (31.58%) dengan jumlah 6 orang dan tingkat SMA (21.05%) dengan jumlah 4 orang.

Keberhasilan petani nilam di Desa Purauu tidak hanya ditunjang oleh Pendidikan formal saja akan tetapi Pendidikan non-formal juga sangat berpengaruh seperti mengikuti penyuluhan pertanian. Dengan adanya Pendidikan non-formal tersebut petani dapat mengaplikasikannya agar dapat meningkatkan produksi dan pendapatan yang lebih baik.



### 5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Nilam

Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya orang dalam rumah tangga selain kepala keluarga. Hal ini akan menjadi beban bagi petani Nilam di Desa Purauu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, akan tetapi disisi lain keluarga merupakan sumber tenaga kerja untuk mengolah usahatani nilam.

**Tabel 6 : Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Nilam Di Desa Purauu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara.**

No.	Jumlah Tanggungan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	2 - 4	12	63.16
2	5 - 7	6	31.58
3	> 8	1	5.26
<b>Total</b>		<b>19</b>	<b>100.00</b>

*Sumber: data primer setelah diolah, 2023*

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga yang tertinggi adalah 8 orang dengan jumlah petani 1 orang sebagai kepala keluarga. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga 2-4 dengan jumlah 12 orang petani sebagai kepala keluarga dan tanggungan 5-7 dengan jumlah 6 orang kepala keluarga. Dengan adanya jumlah tanggungan keluarga yang besar tenaga kerja keluarga lebih besar pula namun jumlah tanggungan keluarga juga menjadi tanggung jawab bagi petani baik dalam Pendidikan bahkan kelangsungan hidup sehingga mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran bagi petani nilam.

### 5.1.4 Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani sangat berpengaruh dalam menjalankan usahatani dengan melihat hasil produksi. Petani yang sudah lama

berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatannya.

**Tabel 7 : Pengalaman Berusahatani Petani Nilam Di Desa Purauu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara.**

No.	Pengalaman Berusaha Tani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	4	2	10.53
2	5	6	31.58
3	6	5	26.32
4	7	6	31.58
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100.00</b>

*Sumber: data primer setelah diolah, 2023*

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa petani nilam di desa purauu kecamatan ngapa kabupaten kolaka utara yang memiliki pengalaman dan tergolong cukup lama dalam berusahatani nilam 7 tahun sebanyak 6 orang dengan presentase 31.58%.

### 5.1.5 Luas Lahan

Luas lahan Merupakan area yang digunakan petani dalam bercocok tanam, tanaman nilam yang dimiliki setiap petani, luas lahan juga akan mempengaruhi pendapatan petani nilam. Luas lahan merupakan faktor produksi penting dalam usaha meningkatkan produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan dan keuntungan yang di terima oleh petani, luas lahan petani nilam dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8 : Luas Lahan Petani Nilam di Desa Purauu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara.**

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,25 - 0,75	9	47.37
2	1 - 1,5	10	52.63
<b>Total</b>		<b>19</b>	<b>100.00</b>

*Sumber: data primer setelah diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa petani yang memiliki luas lahan 0,25-0,75 ha berjumlah 9 orang dengan presentase 47.37%, dan petani yang memiliki luas lahan 1 – 1,5 ha berjumlah 10 orang dengan presentase 52.63%. Luas lahan ini berkaitan erat dengan produksi yang akan di hasilkan, semakin luas lahan yang di produksi maka semakin besar keuntungan yang akan diperoleh dari usaha yang dikelola.

## **5.2 Analisis Penerimaan Usahatani Nilam**

### **5.2.1 Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah semua biaya atau modal baik yang dibayar tunai maupun yang tidak dibayar tunai selama proses produksi berlangsung. Biaya tunai adalah biaya yang dikeluarkan secara nyata dalam memproduksi nilam, seperti membeli sarana produksi (bibit, pupuk pestisida dan inseksida), alat-alat pertanian dan upah tenaga kerja dari dalam dan luar keluarga. Biaya tidak tunai yaitu biaya tidak dikeluarkan secara langsung tetapi diperhitungkan, biaya tidak tunai dalam penelitian ini adalah upah tenaga kerja dalam keluarga dan biaya kebutuhan keluarga.

Adapun biaya produksi usaha tani nilam yang dikeluarkan petani Nilam dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 9 : Perincian Biaya Rata-rata Produksi Usaha tani Nilam**

No.	Uraian	Rata-rata (Rp/Ha)
1	<b>Biaya Tetap</b>	
	Pajak Tanah	102.941
	Penyusutan Alat	1.082.088
2	<b>Biaya Variabel</b>	
	Bibit	497.058
	Pupuk	370.094
	Obat-obatan	1.388.823
	Tenaga Kerja	4.320.588
	<b>Rata-rata biaya tetap &amp; biaya variabel</b>	<b>7.658.750</b>

*Sumber: data primer setelah diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 9 biaya rata-rata produksi usahatani nilam ada 2 kelompok yaitu rata-rata biaya tetap dan rata-rata biaya variable. Rata-rata biaya tetap yaitu pajak tanah setiap responden harus membayar sebesar Rp. 102.941 persampel dengan rata-rata luas lahan 1 ha, dan penyusutan alat yang harus di bayarkan oleh setiap responden sebesar Rp. 1.082.088 persampel. Sedangkan rata-rata biaya variable yaitu bibit tanaman nilam sebesar Rp.497.058 persampel dengan rata-rata luas lahan 1 ha, pupuk sebesar Rp. 370.094 persampel dengan rata-rata luas lahan 1 ha, obat-obatan sebesar Rp. 1.388.823 persampel dengan luas lahan 1 ha, tenaga kerja sebesar Rp. 4.320.588 persampel dengan luas lahan 1 ha. Maka rata-rata keseluruhan biaya produksi yang di keluarkan baik biaya tetap maupun biaya variable di desa purauu yaitu sebesar Rp. 7.658.750 /ha/mt.

### **5.2.2 Produksi dan Nilai Penerimaan**

Produksi yang dimaksud dalam penelitian adalah jumlah fisik yang dihasilkan dari usaha tani nilam. (Hernanto, 1996) menyebutkan konsep dasar dalam kegiatan ekonomi pada dasarnya adalah fungsi produksi.

Petani Indonesia tidak mengerti tentang fungsi produksi. Dalam kesehariannya mereka bergelut dalam produksi dan pengolahan faktor-faktor produksi dalam jumlah fisik, misalnya luas lahan dalam hektar, kilogram pupuk, jumlah bibit, dan obat-obatan, mereka bergelut dengan fungsi pertanian yaitu produksi. Melalui fungsi produksi dapat dilihat secara nyata bentuk hubungan perbedaan jumlah dari faktor produksi yang digunakan untuk memperoleh sejumlah produksi, dan sekaligus menunjukkan produktifitas dari hasil itu sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan pada usaha tani nilam di daerah penelitian sebesar 6.229 kg/ha persampel. Nilai produksi merupakan pendapatan kotor yang diperoleh dari hasil kali total produksi dengan harga jual yang berlaku. Rata-rata harga nilam di daerah penelitian adalah Rp. 6.631, tabel berikut memperlihatkan rata-rata nilai produksi yang dihasilkan oleh petani sampel.

**Tabel 10 : Rata-rata Produksi dan Nilai Penerimaan Nilam di Daerah Penelitian, Tahun 2023.**

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
<b>JUMLAH</b>	<b>17</b>	<b>105,900</b>	<b>126,000</b>	<b>703,550,000</b>
<b>RATA - RATA</b>	<b>1</b>	<b>6.229</b>	<b>6.631</b>	<b>41.385.294</b>

*Sumber: data primer setelah diolah, 2023*

Berdasarkan Tabel 10 di atas bahwa total luas lahan responden di desa Purauu adalah 17 ha persampel dengan jumlah produksi nilam per musim tanam mencapai 105,900 kg dengan harga jual rata-rata Rp 6.631,

Sehingga diperoleh penerimaan rata-rata sebesar Rp. 41.385.294 per musim tanam (6 bulan)

### 5.3 Pendapatan / Keuntungan

Usahatani nilam di daerah penelitian di Desa Purau Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara terdapat keuntungan yang bervariasi setelah dikurangi dengan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani informan, pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan pengeluaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

**Tabel 11 : Rata-rata Nilai Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Bersih tiap responden di Daerah Penelitian Tahun 2023.**

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
Jumlah	17	703,550,000	211,651,100	491,898,900
Rata-Rata	1	41.385.294	12.450.064	28.935.229

*Sumber: data primer setelah diolah, 2023*

Berdasarkan Tabel 11, di atas bahwa rata-rata luas lahan responden adalah 1 ha, rata rata nilai penerimaan sebesar Rp. 41.385.294, rata-rata biaya produksi sebesar Rp.12.450.064 maka rata-rata pendapatan/keuntungan yang diperoleh petani nilam di daerah penelitian dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 28.935.229/ha/mt.

### 5.4 Analisis R/C Ratio

Menurut Fadhilah, M., & Rochdiani, D 2021, R/C Ratio adalah perbandingan antara penerimaan total dan total biaya yang menunjukkan nilai penerima yang di peroleh dari setiap rupiah yang di dikeluarkan, besar kecilnya menunjukkan layaknya suatu usahatani. Selanjutnya R/C Ratio

dan Break Even Point (BEP) juga dapat digunakan untuk mengukur kelayakan suatu usahatani.

$$\text{R/C Ratio} = \frac{TR}{TC} = \frac{41.385.294}{12.450.064} = \mathbf{3,32}$$

Khusus dalam penelitian hasil perhitungan R/C tersebut bahwa diketahui nilai dari R/C Ratio atau nilai perbandingan antara penerimaan dan total biaya usahatani nilam di desa puurau sebesar 3,32 yang artinya setiap Rp 1.00 biaya yang dikeluarkan oleh untuk usahatani nilam di desa puurau maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 3,32. nilai tersebut mengandung arti bahwa usahatani tersebut menguntungkan untuk dijalankan atau di kembangkan.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan/keuntungan yang diperoleh petani nilam di daerah penelitian dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 28.935.229/ha/mt.
2. Usahatani nilam layak untuk di usahakan dengan nilai R/C Ratio sebesar 3,32 yang artinya setiap Rp 1.00 akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 3,32. menguntungkan untuk dijalankan atau di kembangkan.

#### **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka disarankan:

1. Pemerintah hendaknya memberikan perhatian yang tinggi terhadap usahatani nilam di Desa Puurau mengingat usahatani cukup memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan petani nilam.
2. Petani nilam hendaknya mengelolah nilam ini dengan menggunakan teknologi modern agar mengoptimalkan pengolahan lahan yang ada untuk meningkatkan produksinya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adhawati, (1997). Analisis Ekonomi Pemanfaatan Laha Pertanian Dataran Tinggi Di Desa Parigi (Hulu DAS Malino). Kabupaten Goa. [Tesis]. Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Aswita, R. P. (2009). Analisis Usahatani Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Wortel Di Desa Gajah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara.Medan.
- Fadhilah, M., & Rochdiani, D. 2021, Analisis Pendapatan Petani Usahatani Manggis di Desa Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota . Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis.
- Gasperz, V. (1999) Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis. PT Gramedia.Jakarta
- Haryudin, Maslahah. (2011). Karakteristik Morfologi, Anatomi Dan Produksi Terna Akses Nilam Asal Aceh Dan Sumatera Utara. Bul Littro. 22 (2). 115-126.
- Hadiyanto,(2003). Perkembangan Perkebunan Usahatani. Fakultas Pertanian. Jakarta
- Hermanto. (1996). Analisa Usahatani. Bina Aksara. Jakarta
- Hutabarat, E.P. (1995). Pedoman Praktis Untuk Belajar Secara Efisien Dan Efektif. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Husein Umar. (2007), Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ibrahim. (2008). Teori Dan Konsep Pelayanan Publik Serta Implementasinya. Bandung: Bandar Maju.
- Mulyadi, (2007), Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen, Salemba Empat,Jakarta.
- Nuryani, Y., & Emmyzar, W. (2006). Budidaya Tanaman Nilam. Balai Penelitian Tanaman Rempah Dan Aromatik. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perkebunan. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian.
- Rukmana, R, (2003). Nilam Prospek Agribidis Dan Teknik Budidaya.

- Sari Et Al., & Ni Ketut Purnawati. (2018). Analisis Pengendalian Kualitas Proses Produksi Nilam Di Kota Denpasar. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol.7(3):1566-1594.
- Sagala, (2009). Prospek Pengembangan Nilam Di Desa Tanjung Meriah, Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe, Kabupaten Pakpak Bharat. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Soekartawi, (2006). Analisis Usahatani. Jakarta: UI-Press. 135 Hal
- Soekartawi, (2003). Analisis Usahatani. Jakarta: VI-Press.
- Soejarmanto Dan Riswan. (1994). "Kelayakan Usahatani Nilam. Fakultas Ekonomi.
- Soekartawi Sukirno, Sadono. (1997). Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Edisi 2. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Suratiah. (2008). Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Supardi, S. (2000). Penghantar Ilmu Ekonomi. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.,2002. Analisis Usahatani. Jakarta. UI-Press. 120 Hal.
- Supardi, S. (2000). Penghantar Ilmu Ekonomi. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Subroto. (2007). Budidaya Dan Penyulingan Minyak Nilam. Bandung: Penerbit Pribumi Mekar. Bandung. Hal10
- Tasia, D. (2020). *Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Pembelian Konsumen Pada Kue Bangkit Kembang Melati Pekanbaru* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau).
- Unteawati B., Noer I.,& Rofiq M. (2012). Analisis Finansial Usaha Minyak Nilam. Jurnal Ilmiah ESAI. 6 (3) : 46-54.
- Zaenuddin, R. A., Sokio, A., Tatu, I. Z., & Enteding, T. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Nilam (Pogostemon Cablin Benth) Di Desa Simpang Ii Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai: Income Analysis Of Patchouli Farming (Pogostemon Cablin Benth) In Simpang Ii Village, Simpang Raya District, Banggai Regency. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian*, 2(2), 204-208.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## **Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian.**

### **ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI NILAM DI DESA PURAUU KECAMATAN NGAPA KABUPATEN KOLAKA UTARA.**

Informasi Umum: Semua informasi yang disampaikan oleh petani dijaga kerahasiaannya. Informasi yang dihimpun dari sampel petani hanya untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir (Skripsi) pada Fakultas Pertanian di Universitas Bosowa Makassar. Terima kasih.

#### **I. KETERANGAN LOKASI**

1. Provinsi : Sulawesi Tenggara
2. Kabupaten : Kolaka Utara
3. Kecamatan : Ngapa
4. Desa : Purauu

#### **II. DATA SAMPEL PETANI**

1. Nomor sampel :
2. Nama petani :
3. Umur :
4. Status perkawinan : Kawin / Belum kawin
5. Alamat :
6. Pendidikan :
7. Status kepemilikan lahan : Milik sendiri / Sewa
8. Pekerjaan :
9. Jumlah tanggungan :
10. Pengalaman :

#### **III. USAHA TANI NILAM**

1. Luas lahan yang diusahakan :
2. Pajak tanah :
3. Sumber air :
4. Penggunaan faktor produksi :

No.	Uraian	Volume (Kg)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Bibit			
2	Pupuk			
3	Pestisida			
4	Insektisida			

6 Tenaga kerja yang digunakan :

No.	Uraian	Tenaga Kerja				
		1	2	3	4	5
1	Penanaman					
2	Penyiangan					
3	Pemupukan					
4	Pengendalian					
5	Pemanenan					
6	Penjemuran					

Keterangan :

1. Jumlah tenaga kerja (org)
2. Hari kerja
3. Jam kerja
4. Upah/hari (Rp)
5. Nilai dari perhitungan tenaga kerja (Rp)

$HOK = \text{Hari kerja} \times \text{Jumlah tenaga kerja} \times \text{upah/hari}$

6. Peralatan yang di miliki petani nilam

No.	Jenis Alat	Jumlah (unit)	Harga (Rp/ unit)	Lama pemakaian (tahun)	NPA (Rp/tahun)
1	Pacul				
2	Semprot				
3	Bar				
4	Gerobak				
5	Terpal				
6	Karung/Goni				

Rumus penyusutan :

$$= \frac{\text{Nilai baru} - \text{nilai sekarang} \times \text{jumlah}}{\text{lama pemakaian}}$$

7. total biaya produksi :

8. jumlah produksi/ha :

9. harga jual :

10. penerimaan kotor :

11. pendapatan bersih :



**Lampiran 2. Identitas, luas lahan dan kebutuhan keluarga responden**

No.	Nama Informan	Umur	Pendidikan	Tanggunggan keluarga	Pngalaman berusahatani	Luas Lahan (ha)	Biaya Kebutuhan Keluarga
1	Jamil	52	SD	3	7	1.5	4,500,000
2	M. Darwis	33	SMA	8	5	1	6,000,000
3	Masu	45	SD	2	4	1.5	4,000,000
4	H. Mamma	48	SMP	2	7	1	4,000,000
5	Sadik	35	SD	3	5	0.75	4,500,000
6	H. Durusi	55	SMA	4	6	0.75	5,000,000
7	Rudi	28	SMP	3	5	0.75	4,500,000
8	Syamsuddin	50	SD	6	6	1	5,500,000
9	Asdar	21	SMA	5	4	0.25	5,000,000
10	Bandu	36	SD	3	5	0.75	4,500,000
11	H. Maming	57	SMP	5	7	1	5,500,000
12	Muslimin	45	SD	6	7	1	6,000,000
13	Sakka	38	SMP	4	5	0,25	5,500,000
14	H. Kamide	56	SD	5	6	0.75	5,000,000
15	Mustakim	39	SMA	4	5	1.5	5,500,000
16	M. Aris	56	SD	3	7	0.75	5,000,000
17	Kamil	38	SMP	2	6	1	4,000,000
18	M. Ali	53	SD	6	6	1	5,500,000
19	Latang	56	SMP	2	7	0.75	4,000,000
<b>Jumlah</b>						<b>17</b>	<b>93,500,000</b>
<b>Rata-Rata/ha</b>						<b>1</b>	<b>5.500.000</b>
<b>Rata-Rata/Responden</b>							<b>4.921.052</b>

**Lampiran 3. Biaya Pajak Tanah Usahatani Nilam.**

No.	Nama Informan	Luas Lahan (Ha)	Pajak Tanah (Rp)
1	Jamil	1.5	150,000
2	M. Darwis	1	100,000
3	Masu	1.5	150,000
4	H. Mamma	1	100,000
5	Sadik	0.75	75,000
6	H. Durusi	0.75	75,000
7	Rudi	0.75	75,000
8	Syamsuddin	1	100,000
9	Asdar	0.25	25,000
10	Bandu	0.75	75,000
11	H. Maming	1	100,000
12	Muslimin	1	100,000
13	Sakka	0,25	50,000
14	H. Kamide	0.75	75,000
15	Mustakim	1.5	150,000
16	M. Aris	0.75	75,000
17	Kamil	1	100,000
18	M. Ali	1	100,000
19	Latang	0.75	75,000
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>1,750,000</b>
<b>Rata-Rata/ha</b>		<b>1</b>	<b>102.941</b>
<b>Rata-Rata/Responden</b>			<b>92.105</b>



**Lampiran 4. Biaya Bibit Usaha tani Nilam di Daerah Penelitian.**

Nomor Sampel	Luas Lahan (ha)	Bibit		
		Volume (Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya Bibit (Rp)
1	2	3	4	5=(3x4)
1	1.5	70	10,000	700,000
2	1	50	10,000	500,000
3	1.5	70	10,000	700,000
4	1	50	10,000	500,000
5	0.75	35	10,000	350,000
6	0.75	35	10,000	350,000
7	0.75	35	10,000	350,000
8	1	50	10,000	500,000
9	0.25	20	10,000	200,000
10	0.75	35	10,000	350,000
11	1	50	10,000	500,000
12	1	50	10,000	500,000
13	0,25	25	10,000	250,000
14	0.75	35	10,000	350,000
15	1.5	65	10,000	650,000
16	0.75	35	10,000	350,000
17	1	50	10,000	500,000
18	1	50	10,000	500,000
19	0.75	35	10,000	350,000
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>848</b>		<b>8,450,000</b>
<b>Rata-Rata/ha</b>	<b>1</b>	<b>49.88</b>		<b>497.058</b>
<b>Rata-Rata/Responden</b>				<b>444.736</b>

**Lampiran 5. Biaya Pupuk Usaha tani Nilam.**

Nomor Sampel	Luas Lahan (ha)	Pupuk						Total Biaya Pupuk (Rp)
		Urea			Poska			
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Jumlah(Kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	
1	2	3	4	5=(3x4)	6	7	8=(6x7)	9=(5+8)
1	1.5	150	2,200	330,000	75	2,800	210,000	540,000
2	1	100	2,200	220,000	50	2,800	140,000	360,000
3	1.5	150	2,200	330,000	75	2,800	210,000	540,000
4	1	100	2,200	220,000	50	2,800	140,000	360,000
5	0.75	75	2,200	165,000	37	2,800	103,600	268,600
6	0.75	75	2,200	165,000	37	2,800	103,600	268,600
7	0.75	75	2,200	165,000	37	2,800	103,600	268,600
8	1	100	2,200	220,000	50	2,800	140,000	360,000
9	0.25	25	2,200	55,000	13	2,800	36,400	91,400
10	0.75	75	2,200	165,000	37	2,800	103,600	268,600
11	1	100	2,200	220,000	50	2,800	140,000	360,000
12	1	100	2,200	220,000	50	2,800	140,000	360,000
13	0,25	50	2,200	110,000	25	2,800	70,000	180,000
14	0.75	75	2,200	165,000	37	2,800	103,600	268,600
15	1.5	150	2,200	330,000	75	2,800	210,000	540,000
16	0.75	75	2,200	165,000	37	2,800	103,600	268,600
17	1	100	2,200	220,000	50	2,800	140,000	360,000
18	1	100	2,200	220,000	50	2,800	140,000	360,000
19	0.75	75	2,200	165,000	37	2,800	103,600	268,600
<b>Jumlah</b>								<b>6,291,600</b>
<b>Rata – Rata/ha</b>								<b>370.094</b>
<b>Rata-Rata/Responden</b>								<b>331.136</b>

**Lampiran 6. Biaya Pestisida dan insektisida usaha tani nilam di desa puurau**

Nomor Sampel	Luas Lahan (ha)	Pertisida			Inseksida			Total Biaya (Rp)
		Jumlah(ltr)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Jumlah (ltr)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	
1	2	3	4	5=(3x4)	6	7	8=(6x7)	9=(5+8)
1	1.5	4	55,000	220,000	3	520,000	1,560,000	1,780,000
2	1	3	60,000	180,000	2	520,000	1,040,000	1,220,000
3	1.5	4	55,000	220,000	3	520,000	1,560,000	1,780,000
4	1	3	55,000	165,000	2	520,000	1,040,000	1,205,000
5	0.75	3	60,000	180,000	2	520,000	1,040,000	1,220,000
6	0.75	3	60,000	180,000	2	520,000	1,040,000	1,220,000
7	0.75	3	60,000	180,000	2	520,000	1,040,000	1,220,000
8	1	3	55,000	165,000	2	520,000	1,040,000	1,205,000
9	0.25	2	60,000	120,000	1	520,000	520,000	640,000
10	0.75	3	60,000	180,000	2	520,000	1,040,000	1,220,000
11	1	3	55,000	165,000	2	520,000	1,040,000	1,205,000
12	1	3	55,000	165,000	2	520,000	1,040,000	1,205,000
13	0,25	2	60,000	120,000	1	520,000	520,000	640,000
14	0.75	3	60,000	180,000	2	520,000	1,040,000	1,220,000
15	1.5	4	55,000	220,000	3	520,000	1,560,000	1,780,000
16	0.75	3	60,000	180,000	2	520,000	1,040,000	1,220,000
17	1	3	55,000	165,000	2	520,000	1,040,000	1,205,000
18	1	3	55,000	165,000	2	520,000	1,040,000	1,205,000
19	0.75	3	60,000	180,000	2	520,000	1,040,000	1,220,000
<b>Jumlah</b>								<b>23,610,000</b>
<b>Rata - Rata /ha</b>								<b>1.388.823</b>
<b>Rata-Rata/Responden</b>								<b>1.242.631</b>

**Lampiran 7. Biaya Tenaga Kerja Usaha tani Nilam.**

Nomor Sampel	Luas Lahan (ha)	Penanaman					Penyiangan				
		Hari Kerja	Jumlah Tenaga		Upah/Hari	HOK (Rp)	Hari Kerja	Jumlah Tenaga		Upah/Hari	HOK (Rp)
			T.Kel	T. Luar				T.Kel	T. Luar		
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7=</b> <b>(4+5x3x6)</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12=</b> <b>(9+10x8x11)</b>
1	1.5	3	3		80,000	720,000	6	3		50,000	900,000
2	1	2	2	1	80,000	480,000	4	3		50,000	600,000
3	1.5	3	1	2	80,000	720,000	6	2		50,000	600,000
4	1	2	3		80,000	480,000	4	2		50,000	400,000
5	0.75	2	2		80,000	320,000	3	2		50,000	300,000
6	0.75	2	2		80,000	320,000	3	2		50,000	300,000
7	0.75	2	2		80,000	320,000	3	2		50,000	300,000
8	1	2	3		80,000	480,000	4	3		50,000	600,000
9	0.25	1	2		80,000	160,000	1	3		50,000	150,000
10	0.75	2	2		80,000	320,000	3	3		50,000	450,000
11	1	2	3		80,000	480,000	4	4		50,000	800,000
12	1	2	3		80,000	480,000	4	3		50,000	600,000
13	0,25	1	2		80,000	160,000	2	3		50,000	300,000
14	0.75	2	2		80,000	480,000	3	2		50,000	300,000
15	1.5	3	1	2	80,000	720,000	6	1	1	50,000	600,000
16	0.75	2	2		80,000	320,000	3	3		50,000	450,000
17	1	2	1	2	80,000	480,000	4	2		50,000	400,000
18	1	2	3		80,000	480,000	4	3		50,000	600,000
19	0.75	2	1	1	80,000	320,000	3	2		50,000	300,000
<b>Jumlah</b>						<b>8,240,000</b>					<b>8,950,000</b>
<b>Rata – Rata / ha</b>						<b>484.705</b>					<b>526.470</b>
<b>Rata – Rata / Responden</b>						<b>433.684</b>					<b>471.052</b>

Nomor Sampel	Luas Lahan (ha)	Pemupukan					Pengendalian Hama dan Serangga				
		Hari Kerja	Jumlah Tenaga		Upah/Hari	HOK (Rp)	Hari Kerja	Jumlah Tenaga		Upah/Hari	HOK (Rp)
			T.Kel	T. Luar				T.Kel	T. Luar		
		13	14	15	16	17= (14+15x13x 16)	18	19	20	21	22= (19+20x18 x21)
1	1.5	6	2		50,000	600,000	24	1		50,000	1,200,000
2	1	6	3		50,000	900,000	24	1		50,000	1,200,000
3	1.5	6	2		50,000	600,000	24	1		50,000	1,200,000
4	1	6	2		50,000	600,000	24	1		50,000	1,200,000
5	0.75	4	2		50,000	400,000	16	1		50,000	800,000
6	0.75	4	2		50,000	400,000	16	1		50,000	800,000
7	0.75	4	2		50,000	400,000	16	1		50,000	800,000
8	1	6	3		50,000	900,000	24	1		50,000	1,200,000
9	0.25	2	2		50,000	200,000	8	1		50,000	400,000
10	0.75	4	3		50,000	600,000	16	1		50,000	800,000
11	1	6	3		50,000	900,000	24	1		50,000	1,200,000
12	1	6	3		50,000	900,000	24	1		50,000	1,200,000
13	0.25	4	3		50,000	600,000	16	1		50,000	800,000
14	0.75	4	3		50,000	600,000	16	1		50,000	800,000
15	1.5	6	1	2	50,000	900,000	24		1	50,000	1,200,000
16	0.75	4	3		50,000	600,000	16	1		50,000	800,000
17	1	6	2		50,000	600,000	24	1		50,000	1,200,000
18	1	6	3		50,000	900,000	24	1		50,000	1,200,000
19	0.75	4	1	1	50,000	400,000	16	1		50,000	800,000
<b>Jumlah</b>						<b>12,000,000</b>					<b>18,800,000</b>
<b>Rata-Rata/ha</b>						<b>705.882</b>					<b>1.105.882</b>
<b>Rata-rata / responden</b>						<b>631.578</b>					<b>989.473</b>

Nomor Sampel	Luas Lahan (ha)	Pemanenan					Penjemuran					Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)
		Hari Kerja	Jumlah Tenaga		Upah/Hari	HOK (Rp)	Hari Kerja	Jumlah Tenaga		Upah/Hari	HOK (Rp)	
			T. Kel	T. Luar				T. Kel	T. Luar			
		23	24	25	26	27=(24+25 x23x26)	28	29	30	31	32=(29+30 x28x31)	33=(7+12+17+22 +27+32)
1	1.5	5	2	2	80,000	1,600,000	5	2		30,000	300,000	5,320,000
2	1	4	2	2	80,000	1,280,000	4	2		30,000	240,000	4,700,000
3	1.5	5	2	2	80,000	1,600,000	5	2		30,000	300,000	5,020,000
4	1	4	2	2	80,000	1,280,000	4	2		30,000	240,000	4,200,000
5	0.75	3	3	1	80,000	960,000	3	2		30,000	180,000	2,960,000
6	0.75	3	2	2	80,000	960,000	3	2		30,000	180,000	2,960,000
7	0.75	3	2	2	80,000	960,000	3	2		30,000	180,000	2,960,000
8	1	4	3	1	80,000	1,280,000	4	2		30,000	240,000	4,700,000
9	0.25	1	3	1	80,000	320,000	1	2		30,000	60,000	1,290,000
10	0.75	3	3	1	80,000	960,000	3	2		30,000	180,000	3,310,000
11	1	4	3	1	80,000	1,280,000	4	2		30,000	240,000	4,900,000
12	1	4	3	1	80,000	1,280,000	4	2		30,000	240,000	4,700,000
13	0,25	2	3	1	80,000	640,000	2	2		30,000	120,000	2,620,000
14	0.75	3	3	1	80,000	960,000	3	2		30,000	180,000	3,320,000
15	1.5	5	1	3	80,000	1,600,000	5	2		30,000	300,000	5,320,000
16	0.75	3	3	1	80,000	960,000	3	2		30,000	180,000	3,310,000
17	1	4	2	2	80,000	1,280,000	4	2		30,000	240,000	4,200,000
18	1	4	2	2	80,000	1,280,000	4	2		30,000	240,000	4,700,000
19	0.75	3	1	3	80,000	960,000	3	2		30,000	180,000	2,960,000
<b>Jumlah</b>						<b>21,440,000</b>					<b>4,020,000</b>	<b>73,450,000</b>
<b>Rata - Rata/ ha</b>						<b>1.261.176</b>					<b>236.470</b>	<b>4.320.588</b>
<b>Rata-rata/responden</b>						<b>1.128.421</b>					<b>211.578</b>	<b>3.865.789</b>

**Lampiran 8. Data Biaya Penyusutan Alat Usaha tani Nilam di Daerah Penelitian.**

Nomor Sampel	Luas Lahan (ha)	Biaya Penyusutan Alat									
		Pacul					Semprot				
		Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Lama Pakai (Tahun)	Nilai penyusutan (Rp/Tahun)	Nilai penyusutan (Rp/Musim Tanam)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Lama Pakai (Tahun)	Nilai penyusutan (Rp/Tahun)	Nilai penyusutan (Rp/Musim Tanam)
1	1.5	3	35,000	2	52,500	26,250	1	500,000	2	250,000	125,000
2	1	3	35,000	2	52,500	26,250	1	500,000	2	250,000	125,000
3	1.5	3	35,000	2	52,500	26,250	1	500,000	2	250,000	125,000
4	1	3	35,000	2	52,500	26,250	1	500,000	2	250,000	125,000
5	0.75	2	30,000	2	30,000	15,000	1	500,000	2	250,000	125,000
6	0.75	2	35,000	2	35,000	17,500	1	500,000	2	250,000	125,000
7	0.75	2	35,000	2	35,000	17,500	1	500,000	2	250,000	125,000
8	1	3	35,000	2	52,500	26,250	1	500,000	2	250,000	125,000
9	0.25	2	35,000	2	35,000	17,500	1	500,000	2	250,000	125,000
10	0.75	2	35,000	2	35,000	17,500	1	500,000	2	250,000	125,000
11	1	3	35,000	2	52,500	26,250	1	500,000	2	250,000	125,000
12	1	3	30,000	2	45,000	22,500	1	500,000	2	250,000	125,000
13	0,25	2	35,000	2	35,000	17,500	1	480,000	2	240,000	120,000
14	0.75	2	35,000	2	35,000	17,500	1	500,000	2	250,000	125,000
15	1.5	3	35,000	2	52,500	26,250	1	500,000	2	250,000	125,000
16	0.75	2	35,000	2	35,000	17,500	1	480,000	2	240,000	120,000
17	1	3	35,000	2	52,500	26,250	1	480,000	2	240,000	120,000
18	1	3	35,000	2	52,500	26,250	1	480,000	2	240,000	120,000
19	0.75	2	35,000	2	35,000	17,500	1	480,000	2	240,000	120,000
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>					<b>413,750</b>					<b>2,350,000</b>
<b>Rata - Rata /ha</b>	<b>1</b>					<b>24,338</b>					<b>138,235</b>

Nomor Sampel	Luas Lahan (ha)	Biaya Penyusutan Alat									
		Bar					Gerobak				
		Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Lama Pakai (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Musim Tanam)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Lama Pakai (tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Musim Tanam)
1	1.5	1	500,000	1	500,000	250,000	1	500,000	1	500,000	250,000
2	1	1	500,000	1	500,000	250,000	1	550,000	1	550,000	275,000
3	1.5	1	500,000	1	500,000	250,000	1	550,000	1	550,000	275,000
4	1	1	500,000	1	500,000	250,000	1	550,000	1	550,000	275,000
5	0.75	1	500,000	1	500,000	250,000	1	550,000	1	550,000	275,000
6	0.75	1	500,000	1	500,000	250,000	1	550,000	1	550,000	275,000
7	0.75	1	500,000	1	500,000	250,000	1	500,000	1	500,000	250,000
8	1	1	500,000	1	500,000	250,000	1	500,000	1	500,000	250,000
9	0.25	1	500,000	1	500,000	250,000	1	500,000	1	500,000	250,000
10	0.75	1	500,000	1	500,000	250,000	1	500,000	1	500,000	250,000
11	1	1	500,000	1	500,000	250,000	1	500,000	1	500,000	250,000
12	1	1	500,000	1	500,000	250,000	1	500,000	1	500,000	250,000
13	0,25	1	500,000	1	500,000	250,000	1	500,000	1	500,000	250,000
14	0.75	1	500,000	1	500,000	250,000	1	500,000	1	500,000	250,000
15	1.5	1	500,000	1	500,000	250,000	1	500,000	1	500,000	250,000
16	0.75	1	500,000	1	500,000	250,000	1	500,000	1	500,000	250,000
17	1	1	500,000	1	500,000	250,000	1	500,000	1	500,000	250,000
18	1	1	500,000	1	500,000	250,000	1	500,000	1	500,000	250,000
19	0.75	1	500,000	1	500,000	250,000	1	500,000	1	500,000	250,000
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>					<b>4,750,000</b>					<b>4,875,000</b>
<b>Rata – Rata/ha</b>	<b>1</b>					<b>279,411</b>					<b>286,764</b>



Nomor Sampel	Luas Lahan (ha)	Biaya Penyusutan Alat									
		Terpal					Karung/Goni				
		Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Lama Pakai (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Musim Tanam)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Lama Pakai (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Musim tanam)
1	1.5	5	90,000	1	450,000	225,000	200	1,500	1	300,000	150,000
2	1	5	90,000	1	450,000	225,000	134	1,500	1	201,000	100,500
3	1.5	5	90,000	1	450,000	225,000	200	1,500	1	300,000	150,000
4	1	5	90,000	1	450,000	225,000	134	1,500	1	201,000	100,500
5	0.75	5	90,000	1	450,000	225,000	100	1,500	1	150,000	75,000
6	0.75	5	90,000	1	450,000	225,000	100	1,500	1	150,000	75,000
7	0.75	5	90,000	1	450,000	225,000	97	1,500	1	145,500	72,750
8	1	5	90,000	1	450,000	225,000	130	1,500	1	195,000	97,500
9	0.25	5	90,000	1	450,000	225,000	34	1,500	1	51,000	25,500
10	0.75	5	90,000	1	450,000	225,000	97	1,500	1	145,500	72,750
11	1	5	90,000	1	450,000	225,000	134	1,500	1	201,000	100,500
12	1	5	90,000	1	450,000	225,000	134	1,500	1	201,000	100,500
13	0,25	5	90,000	1	450,000	225,000	67	1,500	1	100,500	50,250
14	0.75	5	90,000	1	450,000	225,000	100	1,500	1	150,000	75,000
15	1.5	5	90,000	1	450,000	225,000	194	1,500	1	291,000	145,500
16	0.75	5	90,000	1	450,000	225,000	100	1,500	1	150,000	75,000
17	1	5	90,000	1	450,000	225,000	127	1,500	1	190,500	95,250
18	1	5	90,000	1	450,000	225,000	127	1,500	1	190,500	95,250
19	0.75	5	90,000	1	450,000	225,000	100	1,500	1	150,000	75,000
Jumlah	<b>17</b>					<b>4,275,000</b>					<b>1,731,750</b>
Rata – Rata/ha	<b>1</b>					<b>251,470</b>					<b>101,867</b>

**Lampiran 9. Total Biaya Usaha tani Nilam di Daerah Penelitian.**

Nomor Sampel	Biaya Kebutuhan Keluarga	Total Biaya Bibit (Rp)	Total Biaya Pupuk (Rp)	Total Biaya Pertisida/Inseksida (Rp)	Total Biaya Pajak Tanah(Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya Penyusutan Alat (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8	9=(2+3+4+5+6+7+8)
1	4,500,000	700,000	540,000	1,780,000	150,000	5,320,000	282,500	13,272,500
2	6,000,000	500,000	360,000	1,220,000	100,000	4,700,000	249,500	13,129,500
3	4,000,000	700,000	540,000	1,780,000	150,000	5,020,000	282,500	12,472,500
4	4,000,000	500,000	360,000	1,205,000	100,000	4,200,000	249,500	10,614,500
5	4,500,000	350,000	268,600	1,220,000	75,000	2,960,000	230,000	9,603,600
6	5,000,000	350,000	268,600	1,220,000	75,000	2,960,000	230,000	10,103,600
7	4,500,000	350,000	268,600	1,220,000	75,000	2,960,000	228,500	9,602,100
8	5,500,000	500,000	360,000	1,205,000	100,000	4,700,000	247,500	12,612,500
9	5,000,000	200,000	91,400	640,000	25,000	1,290,000	197,000	7,443,400
10	4,500,000	350,000	268,600	1,220,000	75,000	3,310,000	228,500	9,952,100
11	5,500,000	500,000	360,000	1,205,000	100,000	4,900,000	249,500	12,814,500
12	6,000,000	500,000	360,000	1,205,000	100,000	4,700,000	249,500	13,114,500
13	5,500,000	250,000	180,000	640,000	50,000	2,620,000	213,500	9,453,500
14	5,000,000	350,000	268,600	1,220,000	75,000	3,320,000	230,000	10,463,600
15	5,500,000	650,000	540,000	1,780,000	150,000	5,320,000	279,500	14,219,500
16	5,000,000	350,000	268,600	1,220,000	75,000	3,310,000	230,000	10,453,600
17	4,000,000	500,000	360,000	1,205,000	100,000	4,200,000	246,000	10,611,000
18	5,500,000	500,000	360,000	1,205,000	100,000	4,700,000	246,000	12,611,000
19	4,000,000	350,000	268,600	1,220,000	75,000	2,960,000	230,000	9,103,600
<b>Jumlah</b>	<b>93,500,000</b>	<b>8,450,003</b>	<b>6,291,604</b>	<b>23,610,000</b>	<b>1,750,006</b>	<b>73,450,007</b>	<b>4,599,508</b>	<b>211,651,100</b>
<b>Rata-Rata/ha</b>	<b>5.500.000</b>	<b>497.059</b>	<b>370.094</b>	<b>1.388.823</b>	<b>102.941</b>	<b>4.320.588</b>	<b>270.559</b>	<b>12.450.064</b>
<b>Rata-Rata /Responden</b>	<b>4.921.052</b>	<b>444.737</b>	<b>331.137</b>	<b>1.242.631</b>	<b>92.105</b>	<b>3.865.789</b>	<b>242.079</b>	<b>11.139.531</b>

**Lampiran 10. Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Usaha tani Nilam di Daerah Penelitian.**

<b>Nomor Sampel</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Produksi (Kg)</b>	<b>Harga Jual (Rp)</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5=(3x4)</b>
1	1.5	5,800	7,000	40,600,000
2	1	5,800	7,000	40,600,000
3	1.5	5,800	7,000	40,600,000
4	1	5,500	7,000	38,500,000
5	0.75	5,500	6,500	35,750,000
6	0.75	5,000	6,500	32,500,000
7	0.75	5,500	6,000	33,000,000
8	1	5,000	6,000	30,000,000
9	0.25	5,800	7,000	40,600,000
10	0.75	5,800	7,000	40,600,000
11	1	5,500	6,000	33,000,000
12	1	5,500	7,000	38,500,000
13	0,25	5,500	6,000	33,000,000
14	0.75	5,500	6,000	33,000,000
15	1.5	5,800	7,000	40,600,000
16	0.75	5,500	6,000	33,000,000
17	1	5,800	7,000	40,600,000
18	1	5,800	7,000	40,600,000
19	0.75	5,500	7,000	38,500,000
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>105.900</b>	<b>126,000</b>	<b>703,550,000</b>
<b>Rata-Rata/ha/responden</b>	<b>1</b>	<b>6.229</b>	<b>6.631</b>	<b>41.385.294</b>

**Lampiran 11. Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan Bersih Usaha tani Nilam di Daerah Penelitian.**

<b>Nomor Sampel</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>	<b>Pendapatan Bersih (Rp)</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5=(3-4)</b>
1	1.5	40,600,000	13,272,500	27,327,500
2	1	40,600,000	13,129,500	27,470,500
3	1.5	40,600,000	12,472,500	28,127,500
4	1	38,500,000	10,614,500	27,885,500
5	0.75	35,750,000	9,603,600	26,146,400
6	0.75	32,500,000	10,103,600	22,396,400
7	0.75	33,000,000	9,602,100	23,397,900
8	1	30,000,000	12,612,500	17,387,500
9	0.25	40,600,000	7,443,400	33,156,600
10	0.75	40,600,000	9,952,100	30,647,900
11	1	33,000,000	12,814,500	20,185,500
12	1	38,500,000	13,114,500	25,385,500
13	0,25	33,000,000	9,453,500	23,546,500
14	0.75	33,000,000	10,463,600	22,536,400
15	1.5	40,600,000	14,219,500	26,380,500
16	0.75	33,000,000	10,453,600	22,546,400
17	1	40,600,000	10,611,000	29,989,000
18	1	40,600,000	12,611,000	27,989,000
19	0.75	38,500,000	9,103,600	29,396,400
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>703,550,000</b>	<b>211,651,100</b>	<b>491,898,900</b>
<b>Rata-Rata/ha</b>	<b>1</b>	<b>41.385.294</b>	<b>12.450.064</b>	<b>28.935.229</b>
<b>Rata-Rata/Responden</b>		<b>37.028.947</b>	<b>11.139.531</b>	<b>25.889.415</b>